



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN

Rima Sri Ervina¹, Tasia Dwi Agustin², Taniya Irhasani³, Anwar Ardani⁴

^{1,2,3,4}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban, Brebes

E-mail Korespondensi: rimasriervina@gmail.com, tasyadwi884@gmail.com,
tirhasani@gmail.com, anwarardani3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri Pagojengan 03. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas siswa dengan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu menggunakan simbol dan angka matematika dengan tepat, menganalisis informasi pada soal cerita, serta menentukan langkah penyelesaian dan kesimpulan dengan baik. Siswa dengan kemampuan sedang cukup mampu memahami informasi dan menggunakan operasi hitung, namun masih memerlukan arahan dalam menentukan strategi penyelesaian. Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi pada soal cerita, menggunakan operasi hitung, serta menentukan langkah penyelesaian yang sesuai. Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan memahami konteks soal, menganalisis informasi, dan menentukan strategi penyelesaian masalah matematika.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Soal Cerita Matematika, Tingkat Kemampuan, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze fifth-grade elementary school students' numeracy literacy skills in solving mathematical word problems based on their ability level. The study used a descriptive qualitative method at Pagojengan 03 Public Elementary School. Data collection techniques included tests, interviews, and documentation. The study subjects consisted of students with high, medium, and low ability categories. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students with high ability were able to use mathematical symbols and numbers appropriately, analyze information in word problems, and determine solution steps and conclusions effectively. Students with medium ability were quite capable of understanding information and using arithmetic operations, but still needed guidance in determining solution strategies. Meanwhile, students with low ability still experienced difficulties in understanding information in word problems, using arithmetic operations, and determining appropriate solution steps. Thus, students' numeracy literacy skills are influenced by their ability to understand the problem context, analyze information, and determine mathematical problem-solving strategies.

Keywords: Numeracy Literacy, Math Story Problems, Ability Level, Mathematics Learning, Elementary School

Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar adalah matematika, karena matematika tidak hanya mengajarkan tentang angka dan pola, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Husnaidah et al., (2024), Restuti et al., (2025), dan Dariyah et al., (2026), matematika merupakan ilmu yang mempelajari angka, pola, struktur, dan hubungan logis dalam berpikir yang berperan dalam melatih kemampuan berpikir sistematis, kritis, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, matematika tidak hanya berkaitan dengan proses perhitungan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan rasional siswa.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, salah satu bentuk soal yang sering digunakan untuk melatih kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa yaitu soal cerita matematika. Menurut Nailia et al., (2023), Khaerunnisa & Adirakasiwi (2023), serta Karinda et al., (2023), soal cerita matematika merupakan soal berbentuk permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak hanya menuntut kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami masalah, menganalisis informasi, menentukan model atau strategi penyelesaian, serta menyelesaikan perhitungan secara tepat. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menentukan langkah penyelesaian yang sesuai. Oleh karena itu, soal cerita matematika dapat digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami konteks masalah dan menyelesaikan permasalahan matematika secara logis.

Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan literasi numerasi yang menjadi salah satu kompetensi penting abad ke-21. Hardjo et al., (2023) menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, simbol, data, dan informasi matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan. Sulastri et al., (2024) menjelaskan bahwa literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk dalam soal cerita matematika. Menurut Trisna et al., (2026) kemampuan literasi numerasi meliputi tiga indikator utama, yaitu kemampuan menggunakan simbol dan angka matematika dasar, kemampuan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk, serta kemampuan menafsirkan hasil analisis sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Namun demikian, berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya proses pembelajaran yang masih berorientasi pada kemampuan dasar dan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Kusuma & Nurawanti, 2023). Selain itu, keterbatasan lingkungan belajar dan fasilitas literasi juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi numerasi siswa (Rahmi et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Pagojengan 03, kemampuan matematika siswa secara umum berada di atas rata-rata, namun kemampuan siswa berbeda-beda, yaitu terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami maksud soal dan menganalisis informasi yang terdapat dalam soal cerita. Selain itu, siswa cenderung lebih mudah mengerjakan soal matematika biasa dibandingkan soal cerita matematika. Siswa dengan kemampuan tinggi umumnya mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan baik, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan rendah masih memerlukan bimbingan guru dalam menentukan langkah penyelesaian soal cerita matematika. Berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi, siswa dengan kemampuan tinggi sudah mampu menggunakan simbol dan angka matematika dengan tepat dalam menyelesaikan soal cerita matematika, mampu menganalisis informasi yang terdapat pada soal, serta mampu menentukan langkah penyelesaian dan menarik kesimpulan dengan baik. Sementara itu, siswa dengan kemampuan sedang sudah cukup mampu menggunakan operasi hitung matematika dan memahami informasi pada soal, namun masih mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat sehingga masih memerlukan arahan dari guru. Adapun siswa dengan kemampuan rendah masih mengalami kesulitan dalam menggunakan operasi hitung, memahami informasi penting pada soal cerita, serta menentukan langkah penyelesaian yang sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami konteks soal, menganalisis informasi, dan menentukan strategi penyelesaian masalah matematika.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih perlu ditingkatkan. Penelitian Hidayat et al., (2025) menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan memahami konteks, mengenali pola, serta menjelaskan proses berpikir secara logis dalam penyelesaian masalah. Penelitian Iswara et al., (2022) menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada tahap memahami masalah, merencanakan strategi, dan melakukan evaluasi terhadap hasil penyelesaian. Selain itu, penelitian Sulastri et al., (2024) menjelaskan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan dalam pemecahan masalah matematika berbasis konteks.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa. Penelitian Masliah & Nirmala (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Hidayanthi & Siregar (2024) menyatakan bahwa pendekatan STEAM dan Game Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada model pembelajaran dan belum secara spesifik menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai analisis kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan tingkat kemampuan siswa, baik tinggi, sedang, maupun rendah. Padahal, setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan

literasi numerasi siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa pada kategori tinggi, sedang, dan rendah sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi yang alamiah. Penelitian ini juga bersifat deskriptif karena bertujuan menggambarkan kemampuan siswa berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pagojengan 03.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan indikator kemampuan menggunakan simbol dan angka matematika dasar, kemampuan menganalisis informasi, serta kemampuan menafsirkan hasil analisis. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan narasumber wali kelas V dan siswa kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan siswa, proses berpikir siswa, serta kondisi pembelajaran matematika di kelas. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa lembar jawaban siswa dan foto kegiatan penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri Pagojengan 03 dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi KPK dan FPB berbeda pada setiap tingkat kemampuan siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah melalui tes soal cerita matematika, wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi lembar jawaban siswa. Analisis kemampuan siswa dilakukan berdasarkan tiga indikator literasi numerasi, yaitu kemampuan menggunakan simbol dan angka matematika, kemampuan menganalisis informasi, serta kemampuan menafsirkan hasil analisis dalam penyelesaian masalah matematika.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, diperoleh tiga kategori kemampuan siswa, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan kategori kemampuan siswa mengacu pada penelitian Budiman (2019) yang mengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan hasil tes matematika, yaitu sebagai berikut:

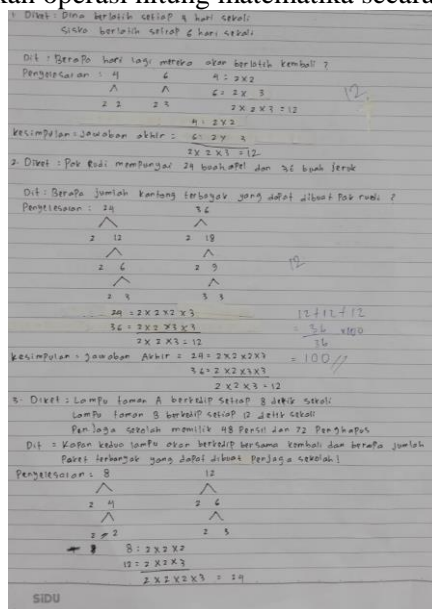
Tabel 1.
Kategori Kemampuan Siswa Berdasarkan Rentang Nilai

Kategori Kemampuan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Tinggi	85-100	3 Siswa
Sedang	70-84	3 Siswa
Rendah	<69	3 Siswa

Selanjutnya dipilih masing-masing satu siswa pada setiap kategori kemampuan untuk dianalisis lebih mendalam melalui hasil tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi jawaban siswa.

1. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kategori Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kategori tinggi mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik dan sistematis. Siswa mampu memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal serta dapat menentukan langkah penyelesaian secara tepat. Dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB, siswa menggunakan metode pohon faktor dengan benar dan mampu melakukan operasi hitung matematika secara tepat.



Gambar 1.

Hasil Jawaban Siswa Kemampuan Tinggi

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa siswa mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan lengkap. Selain itu, siswa juga mampu menentukan langkah penyelesaian secara runtut mulai dari menentukan faktor bilangan, mencari KPK atau FPB, hingga memperoleh jawaban akhir dengan benar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kategori tinggi menyatakan soal matematika yang diberikan tergolong mudah, meskipun soal nomor 3 dianggap paling sulit karena menanyakan KPK dan FPB sekaligus. Siswa menyatakan perlu membaca soal secara berulang agar lebih memahami isi soal cerita yang cukup panjang. Dalam proses penyelesaian, siswa menggunakan cara yang telah dipelajari sebelumnya karena dianggap lebih mudah untuk menentukan KPK dan FPB. Selain itu, siswa lebih menyukai soal hitungan biasa dibandingkan soal cerita karena lebih mudah dipahami.

Tabel 2.

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Kategori Tinggi

Indikator Literasi Numerasi	Hasil Analisis
Menggunakan simbol dan angka matematika	Siswa mampu menggunakan operasi hitung dan menentukan KPK serta FPB
Menganalisis informasi	Siswa mampu menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara tepat

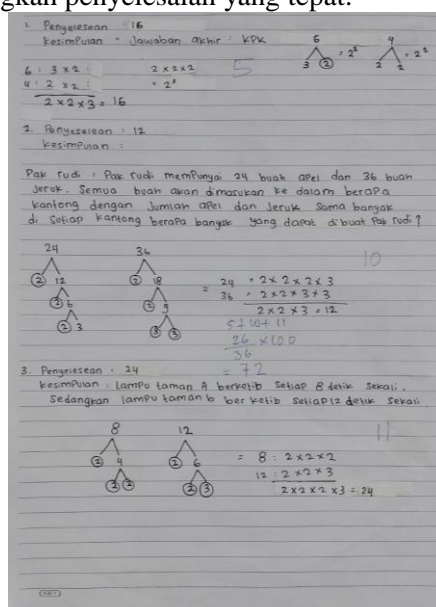
Menafsirkan hasil analisis

Siswa mampu menentukan langkah penyelesaian dan menarik kesimpulan dengan benar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi numerasi. Siswa mampu memahami konteks soal, menentukan strategi penyelesaian, dan menjelaskan hasil penyelesaian secara logis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al., (2025) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi mampu memahami konteks masalah dan menjelaskan proses penyelesaian secara runtut.

2. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kategori Sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kategori sedang sudah mampu menggunakan operasi hitung matematika dan menentukan KPK maupun FPB menggunakan metode yang telah dipelajari sebelumnya. Namun, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi pada soal cerita dan menentukan langkah penyelesaian yang tepat.



Gambar 2.

Hasil Jawaban Siswa Kemampuan Sedang

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa siswa sudah mampu melakukan proses perhitungan matematika, namun masih terdapat kesalahan dalam menentukan informasi penting pada soal cerita. Selain itu, langkah penyelesaian yang dituliskan siswa belum lengkap sehingga jawaban akhir yang diperoleh kurang tepat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa soal cerita matematika cukup sulit karena harus memahami isi soal terlebih dahulu. Siswa menyatakan bahwa perlu membaca soal beberapa kali agar dapat memahami maksud soal. Selain itu, siswa masih merasa bingung dalam menentukan langkah penyelesaian meskipun telah menggunakan cara yang dipelajari sebelumnya.

Tabel 3.

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Kategori Sedang

Indikator Literasi Numerasi	Hasil Analisis
Menggunakan simbol dan angka matematika	Siswa sudah cukup mampu menggunakan operasi hitung matematika namun masih terdapat kesalahan perhitungan

Menganalisis informasi

Siswa masih mengalami kesulitan memahami informasi pada soal cerita

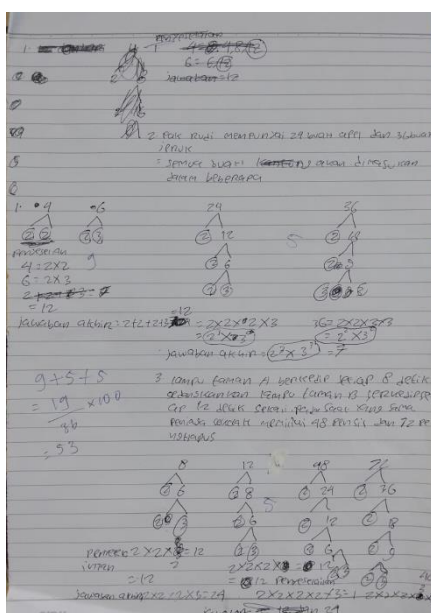
Menafsirkan hasil analisis

Siswa belum mampu menentukan langkah penyelesaian secara lengkap dan tepat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kategori sedang sudah memiliki kemampuan dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam memahami soal dan menentukan strategi penyelesaian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iswara et al., (2022) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam soal cerita matematika terletak pada tahap memahami masalah dan menentukan strategi penyelesaian.

3. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kategori Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kategori rendah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa belum mampu memahami isi soal dengan baik serta mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesalahan dalam menggunakan operasi hitung matematika.



Gambar 3.

Hasil Jawaban Siswa Kemampuan Rendah

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa siswa belum mampu menentukan langkah penyelesaian dengan tepat. Siswa masih mengalami kesalahan dalam melakukan operasi hitung serta belum mampu menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur yang benar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa membaca soal secara berulang-ulang, terlihat bingung dalam mengerjakan soal, tidak menggunakan langkah penyelesaian secara lengkap, serta lebih sering bertanya kepada peneliti saat proses pengerjaan tes berlangsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan memahami soal cerita matematika karena banyaknya informasi yang terdapat pada soal. Siswa juga mengaku bingung dalam menentukan cara penyelesaian sehingga sering kali langsung menuliskan jawaban tanpa langkah penyelesaian yang jelas. Selain itu, siswa lebih menyukai soal hitungan biasa dibandingkan soal cerita karena dianggap lebih mudah dipahami.

Tabel 3.

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Kategori Rendah

Indikator Literasi Numerasi	Hasil Analisis
Menggunakan simbol dan angka matematika	Siswa masih mengalami kesalahan dalam menggunakan operasi hitung matematika
Menganalisis informasi	Siswa belum mampu memahami informasi penting pada soal cerita
Menafsirkan hasil analisis	Siswa belum mampu menentukan langkah penyelesaian dan menarik kesimpulan dengan tepat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kategori rendah masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam memahami soal cerita matematika dan menentukan langkah penyelesaian masalah. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan memahami konteks soal dan kemampuan menganalisis informasi matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulastri et al., (2024) yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi dan menentukan keputusan dalam penyelesaian masalah matematika berbasis konteks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbeda pada setiap tingkat kemampuan siswa. Siswa kategori tinggi mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi numerasi karena mampu menggunakan simbol matematika dengan tepat, menganalisis informasi pada soal cerita, dan menafsirkan hasil penyelesaian secara benar. Sementara itu, siswa kategori sedang sudah cukup mampu menggunakan operasi hitung matematika, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi pada soal dan menentukan strategi penyelesaian. Adapun siswa kategori rendah masih mengalami kesulitan pada hampir seluruh indikator kemampuan literasi numerasi.

Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan memahami konteks soal, kemampuan berpikir logis, dan pengalaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa dengan kemampuan tinggi lebih mudah memahami informasi yang terdapat pada soal dan mampu menentukan langkah penyelesaian secara sistematis. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal sehingga berdampak pada proses penyelesaian masalah matematika.

Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah mengerjakan soal matematika biasa dibandingkan soal cerita matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menyelesaikan soal matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan soal cerita secara rutin dan menerapkan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa.

Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah agar siswa mampu memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri Pagojengan 03 dalam menyelesaikan soal cerita matematika menunjukkan

perbedaan pada setiap tingkat kemampuan siswa, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa kategori tinggi mampu memenuhi seluruh indikator literasi numerasi karena mampu menggunakan simbol dan angka matematika dengan tepat, menganalisis informasi pada soal cerita, serta menafsirkan hasil penyelesaian dengan baik dan sistematis. Sementara itu, siswa kategori sedang sudah cukup mampu menggunakan operasi hitung matematika dan memahami informasi pada soal, namun masih mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian yang tepat sehingga jawaban yang diperoleh belum sepenuhnya benar. Adapun siswa kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal cerita, menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menafsirkan hasil penyelesaian sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami konteks soal cerita, menganalisis informasi, dan menentukan strategi penyelesaian masalah matematika. Selain itu, siswa cenderung lebih mudah menyelesaikan soal hitungan biasa dibandingkan soal cerita matematika karena soal cerita membutuhkan kemampuan membaca dan memahami informasi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan soal cerita secara rutin serta menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah agar kemampuan literasi numerasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Daftar Pustaka

- Budiman, H. (2019). Mengukur Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Mahasiswa pada Materi Diferensiasi dan Integrasi Numerik. *Jurnal Prisma*, VIII(1), 58–67. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.380>
- Dariyah, T., Fernanda, I., Sofiana, F., & Nursantoso, A. (2026). Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 05(01), 579–583.
- Hardjo, A. D., Effendi, A. M., Edang, I. A. H., Rajasa, D. A., & Arisandi, D. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Siswa Siswi SDN 02 Ciherang. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(4), 1710–1716. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i4.28454>
- Hidayanthi, R., & Siregar, H. L. (2024). Desain Pembelajaran Matematika SD Berbasis Pendekatan STEAM dalam Menunjang Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i1.1790>
- Hidayat, S. Z., Syamsuddin, A., & Mukhlis. (2025). The Numeracy Literacy Process of Fifth-Grade Elementary School Students in Solving Word Problems. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2409–2418. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.2409-2418>
- Husnaidah, M., Hrp, M. S., & Sofiyah, K. (2024). Konsep Dasar Matematika Fondasi untuk Berpikir Logis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 41–47.
- Iswara, H. S., Ahmadi, F., & Ary, D. Da. (2022). Numeracy Literacy Skills of Elementary School Students Through Ethnomathematics-Based Problem Solving. *Journal Interdisciplinary Social Studies*, 2(2), 1604–1616. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i2.316>
- Karinda, A. V., Tumulun, N. K., & Kaunang, D. F. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika dengan Model Skematik Fong. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 207–213. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4670>

- Khaerunnisa, A., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Van Hiele. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2), 440–450. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.6193>
- Kusuma, A. S., & Nurawanti, I. (2023). Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 516–523. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1313>
- Masliah, L., & Nirmala, S. D. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i106>
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595–2602. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1878>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results*. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>
- Rahmi, N., Jasmawati, Supardi, R., & Amaliyah, N. (2023). Analisis Pemanfaatan Literasi dan Numerasi di SD Inpres Manggala Kota Makassar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(1), 294–302. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i1.675>
- Restuti, E. M., Taufik, F., Farhani, M. A., Rahmatunnisa, Anugrah, R. H., Amalliah, P., Bayu, A., & Triwandi, M. R. (2025). Hakikat Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21018–21020. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29835>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Permasalahan Struktur Materi Bilangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 39–50. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.39-50>
- Trisna, Raharja, S. P., & Rokhima, N. (2026). Literasi Numerasi sebagai Indikator Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 10(1), 103–109. <https://doi.org/10.26858/jkp.v10i1.82445>